

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini kita menemui banyak permasalahan sosial yang timbul dikalangan pelajar (siswa) dari mulai kurangnya rasa toleransi, sikap hormat terutama pada yang lebih tua, terlibat dalam kelompok yang anarkis, sampai tawuran antar pelajar. Namun tak semua pelajar terjebak dalam masalah yang sama, ada sebagian pelajar yang mampu menunjukkan kemampuannya bahkan menorehkan banyak prestasi diberbagai bidang seperti akademis dan olahraga.

Seandainya saja mereka yang bermasalah dalam hubungan sosial sama-sama terlibat dalam kegiatan bermanfaat seperti olahraga, tentunya kasus pelajar yang tidak punya teman (dikucilkan), kurangnya rasa hormat, tidak toleransi, tidak sportif, sampai tawuran antar pelajar akan teratasi dan bisa dicegah. Karena kegiatan olahraga diyakini memiliki manfaat yang luar biasa bagi kehidupan bersosial. Diungkapkan oleh Sutresna *et al.* (2011:3) yang diadaptasi dari tulisan Rusli Lutan bahwa Nixon dan Stevenson menyatakan :

olahraga sebagai pranata sosial mengandung potensi untuk menjalankan beberapa fungsi, yaitu a). fungsi sosio-emosional, b). fungsi sosialisasi, c). fungsi integrative, dan d). fungsi mobilitas sosial. Fungsi-fungsi tersebut diatas dapat dikatakan sebagai fungsi instrumental olahraga.

Sutresna *et al.* (2011:3) menambahkan mengenai Fungsi sosio-emosional sebagai berikut:

Fungsi sosio-emosional olahraga mencakup pemenuhan kebutuhan individu untuk mempertahankan stabilitas sosio-psikologi, meliputi tiga mekanisme yaitu ; pertama, mekanisme untuk mengelola ketegangan dan konflik pada individu, inilah sebab mengapa orang yang rajin berolahraga lebih kebal terhadap stress. Kedua, pemberian kesempatan untuk membangkitkan perasaan adanya komunitas mempertahankan eksistensi budaya dan status social, dengan berolahraga kita berkesempatan mempertahankan budaya

Apalagi olahraga tradisional yang digeluti seperti Pencak Silat contohnya, merasa punya komunitas sehingga tidak terkucilkan. Ketiga, melampiaskan

prilaku agresif yang aman setelah berhasil mengendalikan gerak, kepuasan untuk mengekspresikan diri melalui olahraga. Pada dasarnya manusia memiliki sifat agresif, dan olahraga adalah sarana dimana kita sah untuk melampiaskannya, pada saat bermain bola teman kita bahkan tak akan marah apabila kita *tackel* samapai jatuh karna itulah permainannya. Bayangkan kalau kita membuat teman terjatuh dalam situasi diluar olahraga tentunya dia bisa marah.

Sutresna *et al.* (2011:3) menjelaskan mengenai fungsi sosialisasi sebagai berikut:

Fungsi sosialisasi olahraga, tercermin dalam nilai-nilai budaya pada dasarnya adalah proses pembelajaran keterampilan, sifat-sifat, nilai, sikap, norma, dan prilaku. Olahraga berkembang dan kaya dengan nilai, tradisi dan acara ritual, termasuk aneka tatakrama yang tak bersanksi, yang menyatu sebagai budaya dan mempengaruhi prilaku olahragawan.

Salah satu contohnya adalah saat memulai dan mengakhiri pertandingan dengan saling berjabat tangan adalah kegiatan yang sebenarnya tidak bersangsi apabila tidak dilakukan tapi hal ini sudah jadi budaya bagi para olahragawan.

Sutresna *et al.* (2011:3) menjelaskan mengenai fungsi integrasi sebagai berikut:

Fungsi Integrasi, melalui olahraga dapat dicapai integrasi yang harmonis antara individu yang tadinya terpisah, terbuang dari lingkungannya. Melalui kegiatan berolahraga, proses identifikasi individu ke dalam situasi kolektif akan tercapai. Integrasi terjadi karena kebulatan komitmen untuk mencapai tujuan bersama.

Sudah jelas bahwa orang yang berolahraga akan terintegrasi dengan tim nya, kita tahu orang seperti Mario Balotelli yang sifatnya nyeleneh dan sering menimbulkan kontroversi mungkin akan akan sulit bergaul seandainya dia bukan seorang pesepakbola handal. Karena dia dibutuhkan oleh *club* dengan tujuan menjadi juara akhirnya ia bergabung dan terintegrasi dengan *club*.

Sutresna *et al.* (2011:3) menjelaskan mengenai fungsi mobilitas sosial sebagai berikut, "fungsi mobilitas sosial, atlet yang tadinya berstatus ekonomi redah terjadi melalui dua mekanisme yaitu, pertama, peningkatan prestise terkait dengan prestasi, dan kedua prestasi sosial dengan peningkatan ekonomi".

Hal ini juga sudah banyak sekali contohnya, dikancah sepakbola nasional kita melihat Andik Vermansyah yang dulunya berasal dari keluarga kurang mampu kini adalah pemain andalan Tim Nasional dan PERSEBAYA dengan pendapatan yang cukup tinggi, dipersepakbolaan Internasional ada Zidane yang merupakan seorang anak dari imigran miskin di Prancis, namun mampu berkembang sampai sempat menjadi pemain dengan transfer termahal di dunia tentunya dengan pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas selain manfaat yang luarbiasa bagi kesehatan, olahraga diyakini memiliki fungsi instrumental yang mampu memberikan dampak yang tak kalah luarbiasanya bagi kehidupan sosial. Dengan tiga fungsi instrumental saja (sosio-emosional, integrasi, dan sosialisasi) masalah sosial pada pelajar mestinya bisa teratasi, olahraga bisa jadi obat bagi masalah sosial siswa. Namun benarkah demikian?

Memang secara sederhana kita bisa melihat kedekatan antara para pemain futsal yang bermain dalam tim untuk melawan tim lain ini, dengan begini tidak ada lagi permasalahan anak yang tidak mempunyai kawan (fungsi integrasi). Kita juga melihat seorang yang berlatih beladiri dengan prinsip dan budaya yang luhur menjadikan seorang berjiwa kesatria (fungsi sosialisasi olahraga). Selain itu dikatakan bahwa orang yang telah berolahraga bermanfaat untuk mengelola ketegangan, melampiaskan perilaku agresif yang aman setelah berhasil mengendalikan gerak, kepuasan untuk mengekspresikan diri melalui olahraga apabila ini sudah dilalui para pelakunya (siswa yang berolahraga) tentunya tidak perlu berlaku anarkis lagi (fungsi sosio emosional).

Akan tetapi kita juga melihat orang yang berselisih karena olahraga, ada konflik yang timbul saat seseorang mengunggulkan tim jagoannya kemudian terjadi kerusuhan antar supporter (seperti kasus Viking dan The Jak), bahkan di Mesir 17 Juli tahun 2013 kompetisi sepakbola sempat dibekukan pemerintah karena bentrokan antar supporter terlalu banyak menelan korban jiwa. Para atlet pun terkadang berlaku curang, kasar bahkan sampai terjadi perkelahian di arena pertandingan.

Akhirnya banyak pula orang yang menganggap bahwa olahraga adalah penyebab munculnya tindak kekerasan. Dinyatakan dalam Lutan *et al.* (2010:111) “biasanya olahraga belajar menggunakan kekerasan dan intimidasi sebagai strategi, tetapi hal ini tidak diketahui apabila strategi tersebut dibawa keluar dari konteks dari olahraga”.

Mungkin itulah sebab kenapa olahraga akhirnya malah memicu timbulnya gejolak sosial, karna kekerasan memang lumrah dalam dunia olahraga seperti yang dinyatakan diatas. Hal ini pun bisa merembet ke penonton yang menyaksikan pertandingan, dalam Lutan *et al.* (2010:111) dikatakan “pengalaman berolahraga dianggap kadang-kadang menciptakan rasa frustrasi baik bagi pemain maupun penonton. Khususnya bagi olahraga kontak badan seperti tinju, basket, sepakola dsb.”

Berdasarkan silang pendapat di atas, maka perlu diperjelas isu fungsi instrumental dalam olahraga. Apabila terbukti olahraga sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial siswa, kita memang harus memperbaharui sistem dan menggerakkan para pelajar dalam kegiatan olahraga, agar masalah sosial pada para siswa bisa teratasi.

Penelitian lebih dalam tentu dibutuhkan, oleh karena itu penulis merasa perlu mengadakan penelitian mengenai dampak kegiatan olahraga terhadap fungsi sosial siswa. Hal ini perlu dilakukan mengingat belum ada yang melakukan hal serupa. Sehingga peneliti mengambil topik *Dampak Kegiatan Olahraga terhadap Fungsi Sosial Siswa*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, asumsi yang dijadikan landasan untuk menetapkan suatu hipotesis adalah Fungsi instrumental olahraga, seperti yang telah dijabarkan pada latar belakang, olahraga memiliki fungsi sosial. Namun kenyataannya fungsi instrumental dari olahraga belum benar-benar dirasakan oleh para siswa yang saat ini dan cenderung mendapatkan permasalahan dalam kehidupan sosial? Dengan demikian, perlu kita pelajari fungsi instrumental olahraga lebih mendalam.

Peneliti beranggapan bahwa olahraga memiliki fungsi secara sosial yang akan membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sosial siswa, dan fungsi instrumental olahraga itu benar adanya. Namun tetap hal ini perlu dibuktikan dengan penelitian yang lebih mendalam.

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut: (1) Penelitian ini yaitu mengenai fungsi instrumental olahraga terhadap siswa, (2) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah siswa dan fungsi instrumental olahraga, (3) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berjalannya fungsi instrumental olahraga bagi siswa, (4) Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa SMAN 5 Bandung yang aktif di ekstrakurikuler olahraga, (5) Adapun hal yang akan diteliti adalah berjalannya fungsi instrumental olahraga bagi siswa yang suka berolahraga.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Benarkah olahraga berfungsi sebagai alat sosioemosional, alat sosialisasi, dan alat integrative bagi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Ingin mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai dampak kegiatan olahraga terhadap fungsi sosial siswa.

D. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu tentang Dampak Kegiatan Olahraga Terhadap Fungsi Sosial Siswa, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan suatu metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini bertuju pada pemecahan masalah sekarang, maka pada penelitian ini penulis tetapkan dengan metode deskriptif.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memecahkan masalah yang penulis selidiki. Menurut Silalahi (2009:29), “penelitian deskriptif bisa digunakan baik untuk menjawab pertanyaan penelitian (tidak berhipotesis) dan menguji hipotesis (berhipotesis)”.

Lebih lanjut Silalahi (2009:29) menjelaskan mengenai penelitian deskripsi bahwa,

tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi tentang gejala sosial yang akan diselidiki atau dipermasalahkan. Tipe utama penelitian deskriptif mencakup penilaian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, peristiwa, atau prosedur.

Metode deskriptif ini ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya, diantaranya dengan teknik sampling aksidental. Menurut Riduwan (2012:63),

Sampling aksidental adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan menjadi sampel (responden).

Berdasarkan pendapat diatas penulis ingin mengambil 40 siswa di SMAN 5 Bandung yang aktif di ekstrakurikuler olahraga sebagai sampel, akan tetapi karena waktu yang mendesak akhirnya penulis hanya bisa mendapatkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal saja. Peneliti bertujuan mengetahui dampak olahraga terhadap fungsi sosial 40 orang siswa tersebut.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa khususnya FPOK dan umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan dalam kajian sosial olahraga.

1. Di pandang secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi para akademisi dalam upaya menambah keilmuan di bidang sosial olahraga maupun kepelatihan.
2. Di pandang secara praktis :
 - a. Menjadi gambaran bagi instansi pendidikan tentang peranan olahraga bagi pelajar (siswa)
 - b. Khususnya bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang dampak olahraga bagi fungsi sosial siwa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi yang penulis buat berisikan urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, mulai bab pertama sampai yang terakhir. Rinciannya yaitu :

Bab I berisikan uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisikan latar belakang dari penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi dasar, hipotesis, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan uraian tentang tinjauan teori yang menjadi landasan teoritis dalam menyusun skripsi ini. Tinjauan teori berisikan pengertian olahraga, manfaat olahraga, dan fungsi olahraga, dan peran olahraga dalam mengatasi masalah sosial. Kemudian dibahas pula tentang karakteristik remaja, penyebab kenakalan remaja, dan cara mengatasi kenakalan remaja dengan memahami dan mengendalikan perilaku agresif melalui kegiatan olahraga.

Bab III berisikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa metode lain, yaitu : lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas angket, dan prosedur pengolahan data.

Bab IV merupakan bab hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yaitu: Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V merupakan bab kesimpulan dan sarana yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.